



SOSIALISASI MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN^{1b)}

Marzuki ^{*1}, Agusmadi ⁱ², Marah Sutan Rangkuti³, Neni Wita Sari⁴

^{1,2,3}Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi/Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

⁴Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi/Universitas Abulyatama

*Email korespondensi: marzuki_eka@abulyatama.ac.id¹

Diterima 24 Agustus 2022; Disetujui 10 September 2022; Dipublikasi 30 September 2022

Abstract:

Islamic boarding school financial management is all the activities of Islamic boarding schools starting from how to plan, budget, audit, manage, control, obtain funding and store funds or assets owned by Islamic boarding schools seeking how to be effective and efficient to achieve the main goals according to the plan. Socialization about financial management and accounting guidelines for Islamic boarding schools with the aim of building an understanding of Islamic boarding school managers about the importance of financial management and accounting application in accordance with accounting principles that apply in the management of Islamic boarding schools. Furthermore, in order to increase the knowledge of pesantren managers in managing finances and preparing financial reports. The implementation of this socialization activity was carried out in two stages, on the 2nd and 3rd week of August 2021, at the Darul mu-arrif Ashhabul Yamin Islamic boarding school, lamglumpang Aceh Besar. Pesantren managers have knowledge in good governance in the pesantren environment through the availability of financial reports that meet widely accepted accounting standards and are accepted by various parties.

Keywords: *Financial Management and Accounting Guidelines*

Abstrak:

Manajemen keuangan pesantren merupakan segala kegiatan aktivitas pesantren mulai dari bagaimana perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, memperoleh pendanaan dan penyimpanan dana atau asset yang dimiliki oleh pesantren mengupayakan bagaimana agar efektif dan efisien untuk mencapai tujuan utama sesuai rencana. Sosialisasi tentang manajemen keuangan dan pedoman akuntansi pesantren dengan tujuan agar terbangun pemahaman pengelola pesantren tentang pentingnya manajemen keuangan dan penerapan akuntansi sesuai dengan kaidah akuntansi yang berlaku dalam pengelolaan pesantren. Selanjutnya agar meningkatnya pengetahuan pengelola pesantren dalam mengelola keuangan dan Menyusun laporan keuangan. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dalam dua tahap, pada minggu ke-2 dan ke-3 Agustus 2021, bertempat di pondok pesantren Darul mu-arrif Ashhabul Yamin, lamglumpang Aceh Besar. Pengelola pesantren memiliki pengetahuan dalam tata kelola yang baik di lingkungan pesantren melalui tersedianya laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi yang diterima secara luas dan diterima berbagai pihak.

Kata Kunci: *Manajemen Kengan dan Pedoman Akuntansi*

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade ini perkembangan, pondok pesantren baik di Aceh secara khusus maupun secara nasional mengalami transformasi, baik dalam sistem manajemen pengelolaan serta materi pengajarannya maupun kedudukan dan fungsinya. Kenyataan sekarang selain fungsi utama seperti tersebut diatas, terdapat pula fungsi-fungsi lain yang dapat dikembangkan oleh pondok pesantren dalam mengembangkan pesantren menuju kemandirian dan manajemen tatakelola yang baik. Disamping pesantren sebagai lembaga dakwah, pesantren juga mempunyai peran besar dalam mendukung pengembangan ekonomi syariah dalam bentuk unit usaha pesantren. Sehingga tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa pondok pesantren mewakili dua peran sekaligus, yaitu pengembangan pendidikan dan peran pendukung pengembangan ekonomi syariah masyarakat. Sehingga manajemen pengelolaan pesantren tidak hanya memiliki pengetahuan tentang keagamaan tetapi juga tentang pengelolaan keuangan dan akuntabilitas.

Pondok pesantren dalam Undang-Undang nomor 82 tahun 2021 adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia, serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia tersebut sumber pendanaan pengelolaan pesantren dari masyarakat, pemerintah, sumber lain yang sah

dan Lebih lanjut Pasal 2 Peraturan Presiden Republik Indonesia No 82 tahun 2021 menyebutkan Pendanaan penyelenggaraan Pesantren dikelola berdasarkan asas dan tujuan penyelenggaraan Pesantren sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Manajemen keuangan pesantren merupakan segala kegiatan aktivitas pesantren mulai dari bagaimana perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, memperoleh pendanaan dan penyimpanan dana atau asset yang dimiliki oleh pesantren mengupayakan bagaimana agar efektif dan efisien untuk mencapai tujuan utama sesuai rencana. Menurut Arwildayanto, dkk (2017) kegiatan manajemen keuangan lembaga pendidikan perlu memerhatikan sejumlah prinsip, antara lain, 1) hemat, tidak mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang diisyaratkan dalam regulasi dan kebijakan yang berlaku, (2) terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program atau kegiatan lembaga pendidikan, 3) keharusan penggunaan kemampuan 4) transparansi sebagai implikasi dari keterbukaan informasi publik, 5) penguatan partisipasi publik atau masyarakat.

Pemahaman tentang manajemen keuangan adalah belajar tentang bagaimana mengelola keuangan terbaik dengan sumberdaya yang terbatas. Dalam penyelenggaraan pesantren pengelolaan keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan berjalannya organisasi pesantren dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian operasional pesantren. Pesantren merupakan organisasi yang tidak berorientasi pada laba namun penting adanya laporan keuangan yang baik dan benar (yuliansyah, dkk, 2020). Perkembangan peraturan, standar yang semakin lengkap, dan kompleks pada pondok pesantren (Afkarina, 2019).

Penguatan sistem akuntansi lembaga pesantren menjadi perhatian seiring dengan disahkannya beberapa peraturan perundang-undangan yang berdampak terhadap pondok pesantren, seperti Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2021 tentang pendanaan penyelenggaraan pesantren. Kondisi ini akan meningkatkan keterkaitan pondok pesantren dengan manajemen keuangan dan akuntabilitas dalam pencatatan keuangan di pesantren.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh, Dewi, F. R., dkk. (2020) penerapan pedoman akuntansi pesantren sebagai sebuah hal yang baru bagi pesantren agar dapat diadopsi dengan baik dan benar maka akan sangat terpengaruh oleh hal-hal yang berkaitan dengan pemberitahuan sampai kepada timbulnya kemampuan untuk menerapkan pedoman tersebut. Pencatatan yang mayoritas dilakukan oleh pesantren masih sebatas perolehan aset dan kas kecil (Dewi, F. R., dkk. 2020).

Walaupun Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren pada tahun 2018, sampai saat ini pondok pesantren masih kesulitan dalam mengimplementasikan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) tersebut bahkan tidak mengetahui adanya pedoman tersebut. Permasalahannya pertama kurangnya sosialisasi di Pondok Pesantren. Kedua, pengelola pesantren yang belum memahami bahkan mengetahui adanya standar yang mengatur keuangan pesantren.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2021 Tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren dan Ikatan Akuntan Indonesia sudah menyusun pedoman akuntansi pesantren sejak bulan Mei tahun 2018. Oleh karena itu pedoman ini menjadi sangat perlu disosialisasikan secara masif dan terstruktur bagi pondok pondok pesantren sehingga

hambatan yang dialami oleh Pondok Pesantren dalam menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren dikarenakan kurangnya informasi dan sosialisasi tentang manajemen keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Berdasarkan permasalahan dan kondisi tersebut mendorong tim pengabdian masyarakat untuk tahap awal sebelum dilakukan pendampingan dan pelatihan maka dilakukan sosialisasi tentang manajemen keuangan dan pedoman akuntansi pesantren dengan tujuan agar terbangun pemahaman pengelola pesantren tentang pentingnya manajemen keuangan dan penerapan akuntansi sesuai dengan kaidah akuntansi yang berlaku dalam pengelolaan pesantren. Selanjutnya agar meningkatnya pengetahuan pengelola pesantren dalam mengelola keuangan dan Menyusun laporan keuangan.

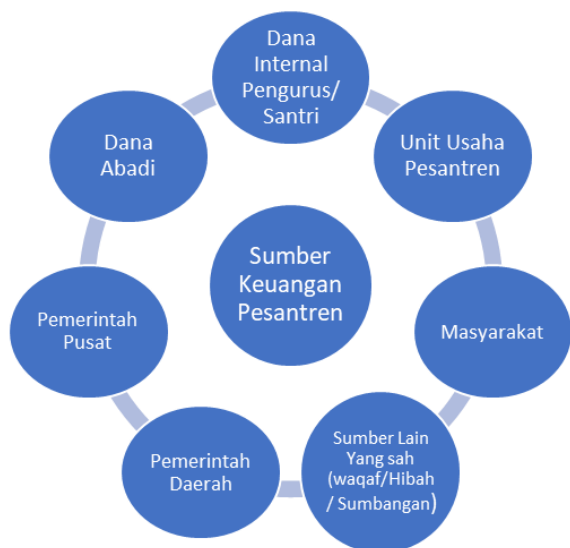
KAJIAN PUSATAKA

Pesantren

Kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan pe- dan akhiran -an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri Rahmat dan Sriharini, (2017). Khusus di Aceh pesantren juga disebut dengan nama dayah

Pondok pesantren dalam Undang-Undang nomor 82 tahun 2021 adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia, serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alam yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk pengelolaan pesantren adapun sumbernya seperti tergambar pada gambar satu berikut:



Gambar 1: Sumber Keuangan Pengelolaan Pesantren

Manajemen Pengelolaan Keuangan

Dalam penyelenggaraan pondok pesantren, penerapan manajemen keuangan yang baik merupakan dimensi yang sangat menentukan keberhasilan layanan pondok pesantren dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam manajemen pesantren. Urgensi komponen keuangan merupakan komponen produktif dan strategis yang menentukan berjalannya Lembaga pesantren secara berkelanjutan. Bamed Jan (2012) manajemen keuangan adalah proses berkelanjutan dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan sumber daya keuangan suatu organisasi untuk mencapai tujuan, dampak, dan hasil yang diinginkan. Manajemen keuangan bukan hanya tentang menyimpan catatan akuntansi. Ini adalah bagian penting dari manajemen program dan tidak boleh dilihat sebagai kegiatan terpisah yang diserahkan kepada staf spesialis atau hanya petugas keuangan. Pengelolaan keuangan dalam suatu Lembaga pesantren berfungsi untuk menyediakan dan mengalokasikan sumber dana yang

diperlukan untuk menjamin berjalannya kegiatan pesantren.

Arwildayanto, dkk.,(2017) makna manajemen keuangan merupakan rangkaian aktivitas mengatur keuangan lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, penatausahaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan Lembaga pendidikan, sebagaimana dijelaskan pada gambar dibawah:



Gambar1: Manajemen Keuangan (Arwildayanto, dkk.,2017)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan gambaran umum bahwa manajemen keuangan lembaga pondok pesantren dengan mengadopsi konsep tersebut dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan pesantren mulai dari perencanaan, penggalian sumber daya biaya, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan lembaga pesantren agar organisasi atau pesantren berjalan efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatannya.

Pedoman Akuntansi Pesantren

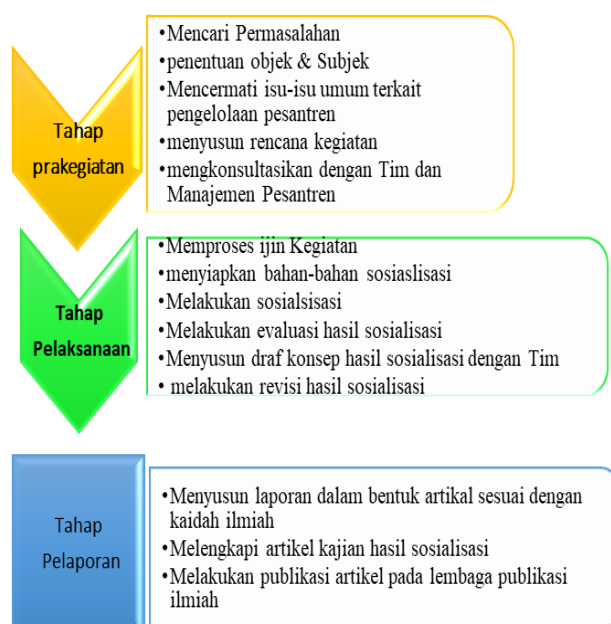
Salah satu program untuk mendorong adalah peningkatan tata kelola yang baik di lingkungan pesantren melalui tersedianya laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi yang diterima secara luas dan

diterima berbagai pihak. Prinsip tersebut sangat sejalan dengan dengan prinsip syariah. Mengingat pentingnya keberadaan standar laporan untuk meningkatkan eksistensi lembaga pesantren sebagai Lembaga yang kredibel dan diakui, Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia sebagai lembaga profesi yang berkompeten dalam penyusunan pedoman akuntansi bekerjasama menyusun Pedoman Akuntansi Pesantren (Ikatan Akuntan Indonesia & Bank Indonesia 2018). Pedoman akuntansi pesantren yang menjadi Acuan utama penyusunan laporan keuangan pondok pesantren adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia & Bank Indonesia 2018).

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dalam dua tahap, pada minggu ke-2 dan ke-3 Agustus 2021, bertempat di pondok pesantren Darul mu-arrif Ashhabul Yamin, lamglumpang Aceh Besar dengan narasumber tim Dosen pengabdian dan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Abulyatama. Adapun materi yang akan disampaikan adalah: Manajemen Keuangan dan Pedoman Akuntansi pesantren, implementasi penyusunan laporan Keuangan Pesantren, analisa laporan keuangan pesantren. Metode yang digunakan adalah Pelatihan, pendampingan dalam penerapan teknologi. Prosedur kerja untuk mendukung realisasi penerapan ipteks/metode yang ditawarkan melalui

Adapun tahapan langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan dijabarkan sebagaimana dalam gambar berikut:



Hasil Dan Pembahasan

Beberapa hal yang dapat dicapai dengan adanya manajemen keuangan yang baik dalam suatu Pesantren antara lain: (1) Pencapaian tujuan lembaga pesantren dengan perencanaan serta pengelolaan keuangan yang terencana dengan baik dan pesantren dapat memperkirakan kebutuhan keuangan serta kemampuan memenuhi kebutuhan tersebut baikn jangka pendek maupun kebutuhan jangka Panjang, (2) Efisiensi penggunaan dana. Pengelolaan keuangan lembaga Pesantren yang baik akan memungkinkan lembaga mengatur besaran dana yang dibutuhkan. Demikian juga ketersediaannya pada waktu yang tepat, (3) Pengamanan asset lembaga pesantren yang merupakan harta yang diperoleh dari publik maupun pemerintah, dan (4) Pengembangan dan pertumbuhan lembaga pesantren melalui pengembangan sumber-sumber pendanaan atau sumber pendapatan.

Penggunaan anggaran dan keuangan, dari sumber manapun, baik pemerintah ataupun dari masyarakat perlu didasarkan pada prinsip-prinsip umum pengelolaan-pengelolaan keuangan sebagai berikut: (1) efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang

disyaratkan, (2) Terbuka dan transparan, dalam pengertian dari dan untuk apa keuangan pesantren tersebut perlu dicatat dan dipertanggungjawabkan serta disertai bukti penggunaannya dan (3) Sedapat mungkin menggunakan kemampuan/hasil pendapatan operasional pesantren.

Hasil kegiatan sosialisasi manajemen keuangan pesantren dapat direncanakan, dibukukan secara transparan, dalam pengelolaan lembaga pesantren secara efektif dan efisien, sekaligus dipertanggungjawabkan untuk memberikan rasa puas pada pihak-pihak yang mendonasikan uang untuk kegiatan lembaga pesantren.

Hasil sosialisasi ini sekaligus memperkuat manajemen keuangan Lembaga pesantren:

- a) Dalam meningkatkan penggalian sumber biaya lembaga Pendidikan;
- b) Dalam menciptakan pengendalian yang tepat sumber keuangan organisasi Pendidikan;
- c) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan lembaga pesantren;
- d) Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan lembaga pesantren;
- e) Meminimalkan penyalahgunaan anggaran lembaga pesantren
- f) Dalam Mengatur dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan lembaga pesantren dan tujuan pembelajaran dan
- g) Membangun sistem pengelolaan keuangan yang sehat, mudah diakses dan memiliki sistem pengamanan yang terjamin dari tindakan-tindakan yang tidak terpuji.

Tujuan penyusunan laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh Yayasan pondok pesantren berdasarkan pedoman akuntansi pesantren memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi

pengguna laporan keuangan dalam rangka penataan manajemen keuangan pesantren sesuai dengan kaidah akuntansi yang berlaku.

Adapun tahapan-tahapan dari pedoman akuntansi pesantren seperti tergambar pada gambar berikut:



Untuk entitas pelaporan seperti tergambar diatas maka pada tahap awal harus dilakukan indentifikasi kalasifikasi pondok pesantren dan unit-unit usaha yang dimiliki pesantren. Penyajian laporan keuangan dilakukan baik secara kwartal semester dan laporan keuangan akhir tahun, sedangkan untuk akuntansi aset pada tahap awal harus dilakukan indentifikasi semua asset yang dimiliki dan

sumber asset.



Dalam kegiatan ini tim juga melakukan sosialisasi tentang akuntansi penghasilan pesantren, membuat laporan arus kas dan memberikan gambaran ilustrasi Laporan Keuangan beserta contohnya yang dapat digunakan pesantren sebagai berikut:

Contoh jurnal umum dalam pencatatan transaksi dipesantren

| Jurnal Umum (Rp) | | | |
|-------------------|----------------------------|-------|---------|
| Tanggal Transaksi | Akun | Debet | Kredit |
| | Hutang Bank | xx | x |
| | Kas | | xx x |
| | Beban air, listrik, dan HP | xxx | |
| | Kas | | xx x |
| | Beban konsumsi | xx | x |
| | Kas | | xx x |
| | Kas | xx | x |
| | Kontribusi santri | | xx x |
| | Beban gaji/bisarah | xx | x |

| | | | |
|--|--------------------|----|---------|
| | Kas | | xx x |
| | Beban administrasi | xx | x |
| | Kas | | xx x |
| | Kas | xx | x |
| | Infaq pembangunan | | xx x |
| | Beban bangunan | xx | x |
| | Kas | | xx x |
| | Pemasukan santri | xx | x |
| | Beban | | xx x |
| | Aset Bersih santri | | xx x |
| | Pemasukan infaq | xx | x |
| | Aset Bersih infaq | xx | x |
| | Beban | | xx x |

Contoh laporan posisi keuangan dan neraca laporan keuangan untuk kegiatan pesantren

| Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2020 | |
|---|------------|
| Akun | Debet |
| Aset | |
| Kas | XXX |
| Tanah | XXX |
| Bangunan | XXX |
| Akumulasi Penyusutan Bangunan | XXX |
| Peralatan | XXX |
| Akumulasi Penyusutan Peralatan | XXX |
| Kendaraan | XXX |
| Akumulasi Penyusutan Kendaraan | XXX |
| Total Aset | XXX |
| Hutang | |

| | |
|----------------------------|------------|
| Hutang Bank | XXX |
| Total Hutang | XXX |
| Aset Bersih | |
| Aset Bersih Santri | XXX |
| Aset Bersih Infaq | XXX |
| Aset Bersih Wakaf | XXX |
| Aset Bersih Hibah | XXX |
| Total Aset Bersih | XXX |
| Total Hutang dan Aset Neto | XXX |

Faktor internal berpengaruh terhadap penerapan pedoman akuntansi pesantren di mana ketersediaan perangkat teknologi dan komitmen organisasi menjadi faktor yang signifikan.

Pengelola pesantren memiliki pengetahuan dalam tata kelola yang baik di lingkungan pesantren melalui tersedianya laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi yang diterima secara luas dan diterima berbagai pihak.

| Neraca Saldo Per 31 Des 2020 (dalam rupiah) | | | Saran |
|---|-------------------------|-------|-------|
| Code Akun | Akun | Debet | |
| 0,001 | Kas | XXX | |
| 0,002 | Tanah | XXX | |
| 0,003 | Bangunan | XXX | |
| 0,004 | Akumulasi Penyusutan | | |
| 0,005 | Bangunan | | |
| 0,006 | Peralatan | XXX | |
| 0,007 | Akumulasi Penyusutan | | |
| 0,008 | Peralatan | | |
| 0,009 | Kendaraan | XXX | |
| 0,010 | Akumulasi Penyusutan | | |
| 0,011 | Kendaraan | | |
| 0,012 | Hutang Bank | | |
| 0,013 | Aset Bersih Dari Santri | | |
| 0,014 | Aset Bersih Infaq | | |
| 0,015 | Aset Bersih Wakaf | | |
| 0,016 | Aset Bersih Hibah | | |
| | | 0 | 0 |

Pesantren sebagai Lembaga yang bergerak dalam membangun kecerdasan umat dibidang agama dan Syariah untuk dapat membuat laporan keuangan yang akuntabel dan sesuai dengan standar yang berlaku umum dan sudah seharusnya pondok pesantren membuat laporan keuangan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang dapat diterima semua pihak sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan pesantren dan pesantren dapat membangun kolaborasi dengan dengan fakultas ekonomi Akuntansi dalam pengembangan pengetahuan tentang pembukuan baik yang manual maupun berbasis aplikasi.

Daftar Pustaka
 Afkarina, I. A. (2019). Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Al-Anwari Banyuwangi (dalam Perspektif Pedoman Akuntansi Pesantren). repository.unej.ac.id. Retrieved from <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/90569>
 Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Pedoman Akuntansi Pesantren. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia.
 Yuliansyah, Fajar Gustiawaty Dewi dan Yunia Amelia (2020) Pelatihan Standar

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengelola lembaga pesantren memiliki pengetahuan dalam perencanaan serta pengelolaan keuangan yang terencana dengan baik dan pesantren dapat memperkirakan kebutuhan keuangan serta kemampuan memenuhi kebutuhan tersebut baikn jangka pendek maupun kebutuhan jangka Panjang.

Pemahaman pengelolal pesantren masih terbatas dalam mengimplementasikan pedoman akuntansi pesantren.

Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan bagi staf keuangan pondok pesantren Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat/ Vol 1 No 1, 11-17

Dewi, F. R., dkk. (2020). Determinan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pesantren Mitra Kerja Bank Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 185-198.

<https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.2222>

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2021 Tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren,
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/177017/perpres-no-82-tahun-2021>

Arwidayanto, dkk.,(2017) Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan, Gorontalo: Widya Padjadjaran

Rahmat, A dan Sriharini, (2017) “Manajemen Profetik: Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren Alam”. Kota Gorontalo, **Ideas Publishing**

Pahala Nainggolan (2012) Manajemen Keuangan Lembaga Nirlaba. Jakarta Yayasan Bina Integrasi Edukasi (YBIE)

Barned Jan (2012) Financial management of not-for-profit. cpaaustralia.com.au